

# Mohamad Nur Singgih

---

**Submission date:** 06-Dec-2023 04:19PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2249730545

**File name:** ilovepdf\_merged.pdf (1.15M)

**Word count:** 4611

**Character count:** 26265



# INTERNATIONAL CONFERENCE ON HALAL DEVELOPMENT

ORGANIZED BY HALAL CENTRE - IRCE AND ECONOMICS FACULTY  
UNIVERSITAS NEGERI MALANG

## Book of Abstracts

October 8, 2020  
Virtual Conference

Supported by:



**Abstracts of Proceeding Book**  
Of  
**International Conference on Halal Development**

September 23, 2020

## TABLE OF CONTENTS

{ TOC \o "1-2" \h \z \u }

{PAGE \\* MERGEFORMAT}

## COMMITTEE

### **Advisory Board**

Prof. Dr. Ah. Rofi'uddin

### **Chairman:**

Prof. Dr. Heri Pratikto, M.Si.

### **Secretary**

Assoc. Prof. Dr. Sukarni

### **Treasurer**

Assoc. Prof. Dr. Irma Kartika Kusumaningrum

### **Technical Chair**

Andro Agil Nur Rakhmad, S.E.I., M.E.

### **Publication**

Dr. Ahmad Taufiq, S. Pd., M. Si

Asst. Prof. Aripriharta, Ph.D

Poppy Puspitasari, Ph.D Idris, S.S., M.M.

### **International Scientific Committee**

1. Prof. Dr. Heri Pratikto, M.Si. (Universitas Negeri Malang, Indonesia)
2. Prof. Dr. H. Budi Eko Soetjipto , M.Ed., M.Si (Universitas Negeri Malang, Indonesia)
3. Dr. Agus Hermawan, GradDipMgt., M.Si, M.bus (Universitas Negeri Malang, Indonesia)
4. Dr. Puji Handayati, S.E., M.M. Ak., CA, CMA, CIBA, CSRS, CSRA (Universitas Negeri Malang, Indonesia)
5. Dr. Sri Pujiningsih, S.E., M.Si., Ak (Universitas Negeri Malang, Indonesia)
6. Dr. Grisvia Agustin, S.E., M.Sc. (Universitas Negeri Malang, Indonesia)
7. Dr. Dra. Asfi Manzilati, ME. (Universitas Brawijaya, Indonesia)
8. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia)
9. Akhmad Akbar Susanto, S.E., M.Phil., Ph.D. (Universitas Gajah Mada, Indonesia)
10. Dr Rosmiza Bidin (Universiti Putra Malaysia, Malaysia)
11. A.P. Dr Rodziah Atan (Universiti Putra Malaysia, Malaysia)
12. A.P. Dr Nangkula Utaberta (Universiti Putra Malaysia, Malaysia)
13. Assoc. Prof. Dr. Winai Dahlan (Chulalongkorn University, Thailand)
14. Prof. Madya Dr. Nurdeng Deuraseh (University Islam Sultan Sharif Ali, Brunei Darussalam)

## WELCOME SPEECH

**Assalamualaikum WR. WB.**

**Honorable Keynote Speakers**

- **Prof. Hadi Nur and Dr. Iskandar, Universiti Teknologi Malaysia**
- **Adam Voak, Deakin University, Australia**
- **Prof. Syeikh Dr. Salim Ulwan, Darul Fatwa, Australia**
- **Dr. Nurdeng Deuraseh, UNISSA, Brunei**
- **Prof. Sukoso, BPJPH, Indonesia**
- **Prof. Suhaimi Rahman and Prof. Suhaimi Mustofa, Universiti Putra Malaysia**
- **Prof. Winai Dahlan, Chulalongkorn University, Thailand**
- **Prof. Irwandi Jaswir, International Islamic University Malaysia**

**Head of Institute for research and Community Service**

**Beloved presenters and participants.**

**Ladies and Gentlemen,**

I am pleased to welcome you to the first International Conference on Halal Development 2020.

The increasing demand for halal products including goods and services every year, especially food and beverages, has resulted in a growing need for products with Halal guarantees. Hence, it has resulted in an increase in producers of halal food and beverages globally in both Muslim and non-Muslim countries.

**Ladies and Gentlemen,**

The development of the halal industry both in consumer goods and services, it is important to hold an International Seminar to provide a broader understanding of halal products, halal certification, and development of halal regulation. This seminar also offers current halal research and development. The international seminars, entitled International Conference on Halal Development, is supported by international experts.

Finally, I hope you could benefit from this conference and by iterating "Bismillahirrahmanirahim", I am pleased to declare that **the First International Conference on Halal Development 2020 (ICHaD 2020)** is officially open.

**Wassalamualaikum WR. WB.**

## CONFERENCE AGENDA

“International Conference on Halal Development”

Kamis, 8 Oktober 2020

(WAKTU INDONESIA BARAT/WIB)

NO	WAKTU	ACARA	PENANGGUNG JAWAB
1.	07.00 – 07.40	Persiapan	Panitia
2.	07.40 – 07.45	Pembukaan	MC
3.	07.45 – 07.55	Menyanyikan Indonesia Raya	MC
4.	07.55 – 08.00	Pembacaan Doa	Panitia
5.	08.00 – 08.15	Sambutan dan Pembukaan oleh Rektor UM	<b>Prof. Dr. H. AH. Rofi'uddin, M.Pd.</b>
6.	08.15 – 08.30	Launching NHJ :Nusantara Halal Journal	<b>Prof. Hadi Nur</b> Universiti Teknologi Malaysia
7.	08.30 – 08.50	Pemateri 1	<b>Adam Voak,</b> Institute of Supply Chain and Logistics (CSCL) Deakin University Australia
8.	08.50 – 09.10	Pemateri 2	<b>Sheikh Dr. Salim Ulwan Al Husaini,</b> Darul Fatwa Australia
9.	09.10 – 09.30	Pemateri 3	<b>Assoc. Prof. Dr. Nurdeng Deuraseh Phd,</b> University Islam Sultan Sharif Ali (UNISSA) Brunei Darussalam
10.	09.30 – 09.50	Pemateri 4	<b>Prof. Ir. Sukoso, M.Sc., Phd.,</b> Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Indonesia
11.	09.50 – 10.10	Pemateri 5	<b>Prof. Suhaimi Ab Rahman,</b> University Putra Malaysia (UPM)
12.	10.10 – 10.30	Pemateri 6	<b>Prof. Dr. Suhaimi Mustafa</b> University Putra Malaysia (UPM)
13.	10.30 – 10.50	Pemateri 7	<b>Dr. Iskandar,</b> Universiti Teknologi Malaysia (UTM)
14.	10.50 – 11.10	Pemateri 8	<b>Prof. Winai Dahlan,</b> Halal Science Center of Chulalongkorn University
15.	11.10 – 11.30	Pemateri 9	<b>Prof. Irwandi Jaswir,</b> Internasional Islamic University Malaysia (IIUM)
16.	11.30 – 12.00	Diskusi Bersama (Tanya Jawab)	Seluruh Pemateri dan Panitia
17.	12.00 – 12.30		<b>ISTIRAHAT</b>
18.	12.30 – 16.00	Pengumuman <i>Best Papers</i> dan <i>Best Presenters</i>	Panitia
19.	16.00	Penutupan	Panitia

**MODEL PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) MELALUI  
PENGELOLAAN DAYA SAING DESA WISATA DI KABUPATEN MALANG (Studi  
Perencanaan Desa Wisata di Kabupaten Malang)**

Mohamad Nur Singgih  
Ilmu Manajemen Universitas Negeri Malang  
{HYPERLINK "mailto:msingh.mlg@gmail.com"}[}](mailto:msingh.mlg@gmail.com)

**Abstrak**

Pembangunan desa wisata sebagai penggerak ekonomi lokal menjadi pilihan bagi banyak BUMDes di kabupaten Malang untuk mengembangkan desa menjadi desa wisata dan sebagai wisata alternative yang menjadi preferensi bagi wisatawan di kabupaten Malang. Banyaknya desa wisata yang berkembang telah menimbulkan tingkat persaingan di antara desa wisata maupun destinasi wisata yang lainnya. Tingkat persaingan destinasi wisata dalam menarik wisatawan harus dibarengi kemampuan daya saing untuk bertahan dalam persaingan. Lee *et al.*, (2013) menjelaskan bahwa faktor kunci keberhasilan sebuah destinasi wisata adalah kemampuan untuk bersaing dengan destinasi wisata lainnya. Tujuan penelitian menganalisis pengaruh destination competitiveness terhadap kinerja BUMDes serta menguji model daya saing dan faktor yang mempengaruhi daya saing wisata desa di kabupaten Malang. Metode pengumpulan data menggunakan interview, kuesioner dan observasi dengan sampel penelitian 200 responden yang diambil secara purposive sampling dari wisatawan yang berkunjung di 10 desa wisata di kabupaten Malang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran, meliputi metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengkaji daya saing dan faktor yang mempengaruhi kinerja BUMDes. Teknik analisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) untuk mencari model daya saing wisata di kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan daya saing desa wisata yang ditunjukkan oleh daya tarik (atraksi), infrastruktur, fasilitas wisata, aksesibilitas dan kelembagaan secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja BUMDes di kabupaten Malang

**Kata Kunci:** Daya saing, Desa Wisata, Atraksi, Pengelolaan

## A. Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, memberikan otonomi bagi desa untuk mengantar sumberdaya yang dimiliki dan arah pembangunannya sendiri. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa bertujuan sebagai penggerak pembangunan ekonomi lokal tingkat desa. Pembangunan ekonomi lokal desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Strategi bisnis BUMDes dalam mengembangkan usaha disesuaikan dengan potensi sumber daya yang dimiliki desa . Banyak BUMDes dikabupaeten Malang yang belum optimal dalam mengelola strategi bisnisnya, namun beberapa BUMDes telah berhasil mengelola strategi bisnisnya melalui pengelolaan potensi desa wisata dengan indikator kemampuan meningkatkan pendapatan masyarakat desa, mengurangi pengangguran, membuka peluang usaha masyarakat, meningkatkan pendapatan asli desa. Salah satu BUMDes yang berhasil mengelola potensi desa wisata adalah BUMDes Sumber Sejahtera desa Pujon Kidul- kecamatan Pujon kabupaten Malang. BUMDes ini memiliki 8 unit usaha yang berkontribusi dalam menggerakkan ekonomi desa Pujon Kidul. Salah satu unit usaha yang berhasil dikelola adalah destinasi wisata Café Sawah Pujon Kidul. Keberhasilan Café sawah Pujon Kidul diukur dengan kemampuan unit usaha dalam mengelola potensi desa wisata menjadi wisata alternatif yang menarik minat kunjungan wisatawan. Dukungan potensi wisata: daya tarik alam dengan udara sejuk dan pemandangan alam yang menarik serta fasilitas restaurant atau café di tengah sawah, aksesibilitas yang mudah , infrastruktur, dan partisipasi masyarakat telah mampu menarik minat kunjungan wisatawan rata-rata perhari 2000 wisatawan (sumber data;kunjungan wisatawan Pujon Kidul 2019) Café Sawah Pujon Kidul telah menjadi model pengelolaan potensi desa wisata yang sukses untuk pengembangan BUMDes di kabupaten Malang dengan indikasi kemampuan meningkatkan pendapatan masyarakat desa, mengurangi pengangguran, membuka peluang usaha masyarakat, meningkatkan pendapatan asli desa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah strategi BUMDes dalam mengelola daya saing desa wisata di kabupaten Malang menarik untuk dijadikan kajian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengelolaan potensi desa wisata yang terdiri potensi atraksi (daya tarik), infrastruktur, fasilitas, aksesibilitas dan dukungan kelembagaan desa untuk pengembangan Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes) . Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis Model BUMDes dalam pengelolaan potensi dan daya saing di kabupaten Malang. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan model untuk pengembangan BUMDes dalam mengelola potensi dan daya saing desa wisata di Kabupaten Malang

## B. Literature review

### 1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

<sup>2</sup>  
*Dalam UU No. 32 tahun 2004 juncto UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa, "Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa". Pendirian BUMDes juga didasari oleh UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa dalam Pasal 87 ayat (1) yang berbunyi, "Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes," dan ayat (2) yang berbunyi, "BUMDesa dikelola dengan semangat*

*kekeluargaan dan kegotongroyongan,” dan ayat (3) yang berbunyi, “BUMDesa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.* Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution)

## 2. Desa Wisata

Gumelar (2010;21) desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain, ialah: (1) memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat, (2) menguntungkan masyarakat setempat, (3) berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat, (4) melibatkan masyarakat setempat, (5) menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan,. Priasukmana & Mulyadin (2001) , Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya. Ibori (2013) , Penetapan suatu desa sebagai desa wisata setidaknya didasarkan atas beberapa komponen potensial yang mendukung, yaitu:

1. Adanya atraksi atau daya tarik yang khas dari desa itu sendiri
2. Adanya fasilitas-fasilitas dan akomodasi pariwisata seperti fasilitas penginapan, fasilitas makan-minum, pusat jajanan atau cenderamata, pusat pengunjung.
3. Adanya aktifitas wisata seperti menikmati pemandangan dan lain
4. Adanya pengembangan umum sebagai upaya untuk menciptakan daerah tujuan wisata yang memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan.

## 3. Daya Saing Destinasi Wisata

Cvelbar *et al.*, (2015) secara sederhana menilai daya saing destinasi wisata melalui jumlah kunjungan wisata serta kontribusi aktivitas wisata di destinasi wisata terhadap pendapatan daerah. Pendapat Cvelbar *et al.*, (2015) sejalan dengan pendapat Delgado *et al.*, (2012) bahwa dalam menilai daya saing destinasi wisata dapat dilakukan dengan volume kunjungan wisata serta pemasukan yang didapatkan dari pembelian barang, jasa, serta tiket masuk yang dikeluarkan oleh wisatawan. Konsep yang disampaikan oleh Cvelbar *et al.*, (2015) dan Delgado *et al.*, (2012) lebih berfokus pada penilaian berdasarkan pemangku kebijakan dalam hal ini pemerintah daerah maupun pengelola tempat tujuan wisata. Konsep yang berbeda dengan pendapat Delgado *et al.*, (2012) dan Cvelbar *et al.*, (2015) dijelaskan oleh Mira *et al.*, (2016) dan Cucculelli dan Goffi (2015). Mira *et al.*, (2016) dan Cucculelli dan Goffi (2015) menyatakan bahwa dalam melihat daya saing tempat tujuan wisata dalam pasar pariwisata tidak dapat hanya didasarkan pada jumlah kunjungan wisata maupun keuntungan yang didapat dari pengeluaran wisatawan selama melakukan kunjungan namun dilihat melalui dampak dari aktivitas wisata terhadap kondisi perekonomian, sosial budaya, serta lingkungan di tempat tujuan wisata. Sirgy (2012) dan Woo *et al.*, (2016) menambahkan bahwa daya saing destinasi dinilai berdasarkan dampak aktivitas wisata terhadap warga lokal, baik peningkatan pengetahuan, infrastruktur, dan juga berdampak kualitas hidup warga lokal. Pendapat yang diungkapkan oleh beberapa peneliti yang telah disebutkan lebih berfokus pada penilaian daya saing berdasarkan warga lokal di sekitar destinasi wisata.. Althuizen

*et al.*, (2016) Penilaian daya saing destinasi wisata banyak dilakukan selama beberapa dekade terakhir lebih banyak berfokus pada sudut pandang pemangku kebijakan dan juga warga lokal sebagai tuan rumah namun mengabaikan sudut pandang wisatawan sebagai konsumen dari produk wisata itu sendiri. Alhuizen *et al.*, Campón-Cerro *et al.*, (2016) dan Chen *et al.*, (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa guna menilai daya saing tempat tujuan wisata dapat dilakukan dengan melihat persepsi serta kepuasan wisatawan selama mengunjungi tempat tujuan wisata serta loyalitas wisatawan untuk berkunjung ke tempat tujuan wisata. Chen *et al.*, (2011) juga menyarankan bahwa penilaian daya saing tempat tujuan wisata perlu memerhatikan citra tempat tujuan wisata sebagai salah satu indikator penting dalam menilai daya saing tempat tujuan wisata. Memahami indikator indikator pariwisata yang kompetitif dapat mempengaruhi keputusan seorang wisatawan. Makalah konseptual ini mengusulkan bahwa kombinasi faktor daya saing dan daya tarik dapat meningkatkan popularitas destinasi desa wisata. Elemen daya saing berasal dari sisi penawaran dan daya tarik dari sisi permintaan pariwisata. Elemen daya saing terdiri dari sumber daya alam dan daya tarik (*core resources and key attractors*), dukungan fasilitas (*conditioning and supporting factor*), sarana dan prasarana wisata (*general infrastruktur*) dan kualitas service (*tourism service*), sedangkan elemen daya tarik terdiri dari image destinasi, customer satisfaction .

### 3. Metode Penelitian

#### Variabel dan Indikator Penelitian

Tabel 1. Variabel dan indikator Daya Saing Desa Wisata

Variable	Indicator
Sumberdaya dan Atraksi (Core Resources and Key Attractors)	Sumber daya alam, Situs bersejarah dan arkeologi Fitur artistik dan arsitektur, Penarik budaya, Events Aktivitas santai
<i>Fasilitas Wisata</i>	Kualitas akomodasi, Jumlah akomodasi, Akomodasi yang ramah lingkungan, Kualitas layanan makanan
<i>Infrastruktur (General Infrastruktur)</i>	Keramahan lingkungan dan kualitas layanan , Tansportasi, Kualitas sistem jalan, Aksesibilitas fasilitas oleh penyandang cacat, Fasilitas perawatan medis, Sanitasi, pembuangan limbah dan pembuangan limbah padat
<i>Aksesibilitas</i>	Aksesibilitas destinasi, Kedekatan dengan tujuan wisata lainnya, Tautan tujuan dengan pasar utama, Tautan Tujuan dengan pusat kota, Keamanan
Kelembagaan	Kebijakan dari Pemerintah Kabupaten, Kebijakan dari Pemerintahan desa, Dukungan Organisasi Warga, Dukungan Lembaga Desa
Kinerja BUMDes (Organisational Performance)	Kemampuan meningkatkan Pendapatan Kemampuan menciptakan peluang usaha Kemampuan menciptakan pekerjaan Kemampuan mengurangi kemiskinan Kemampuan menjaga lingkungan

Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara melalui focus group discuss, menggunakan purposive sampling dengan 200 responden penelitian yang diambil dari 10 desa wisata di kabupaten Malang. Teknik analisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM)

#### 4. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini digunakan analisis inferensial dengan teknik *Structural Equation Modeling (SEM)*.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan mengamati nilai CR secara *multivariate*. Apabila nilai *critical ratio* secara *multivariate* berada dalam selang -2,58 hingga 2,58, maka dapat dikategorikan distribusi data adalah normal.

Tabel 2  
Hasil Uji *Multivariate Normality*

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X51	1,000	5,000	-,699	-1,985	-,156	-,444
X52	1,000	5,000	-,664	-1,783	,177	,504
X53	1,000	5,000	-,415	-2,368	-,394	-1,122
X54	1,000	5,000	-,533	-2,039	-,157	-,449
Y6	1,000	5,000	-,606	-2,453	,317	,903
Y5	1,000	5,000	-,488	-1,780	-,261	-,744
Y4	1,000	5,000	-,716	-2,084	,496	1,414
Y3	1,000	5,000	-,808	-2,608	,806	2,296
X38	1,000	5,000	-,582	-2,315	-,201	-,572
X37	1,000	5,000	-,855	-1,877	,236	,673
X36	1,000	5,000	-,878	-2,005	-,034	-,096
X35	1,000	5,000	-,751	-2,279	-,035	-,099
X34	1,000	5,000	-,620	-1,537	-,154	-,438
X33	1,000	5,000	-,380	-2,164	-,471	-1,342
X32	1,000	5,000	-,621	-1,542	,187	,534
X31	1,000	5,000	-,556	-2,168	-,545	-1,554
X17	1,000	5,000	-,348	-1,985	,215	,612
X16	2,000	6,000	-,094	-,534	-,110	-,312
X45	1,000	5,000	,758	2,324	-,059	-,168
X44	1,000	5,000	,415	2,364	-,665	-1,895
X25	1,000	5,000	-,543	-2,097	-,323	-,919
X15	2,000	5,000	-,198	-1,130	-,606	-1,728
X14	1,000	5,000	-,521	-1,970	,129	,368
X13	2,000	5,000	-,310	-1,766	-,564	-1,607
X12	2,000	5,000	-,758	-2,321	,261	,744
X11	2,000	5,000	-,926	-2,280	,242	,690
X24	2,000	5,000	-,527	-2,003	-,279	-,796
X23	1,000	5,000	-,590	-2,365	-,236	-,673
X22	1,000	5,000	-,628	-2,582	-,037	-,106
X43	1,000	5,000	,080	,456	-,856	-2,441
X42	3,000	5,000	,000	,000	-1,125	-2,207
X21	1,000	5,000	-,662	-1,775	,300	,856
X41	3,000	5,000	-,136	-,776	-1,229	-2,504
Y2	2,000	5,000	-,524	-1,988	-,210	-,598
Y1	1,000	5,000	-,710	-2,050	,656	1,869
Multivariate					18,581	2,416

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data dari Tabel 2 diketahui nilai CR *multivariate* sebesar 2,125 yang berada di antara -2,58 hingga 2,58, sehingga disimpulkan asumsi *multivariate normality* sudah terpenuhi, dengan demikian asumsi normalitas yang dibutuhkan oleh analisis SEM telah terpenuhi.

b. Uji Outlier

Pemeriksaan *outlier* dilakukan dengan metode jarak Mahalanobis (*Mahalanobis distance squared*). Apabila *Mahalanobis distance squared* lebih besar dari nilai *chi-square* pada  $df =$  jumlah indikator dan tingkat signifikansi 0,001, maka data tersebut merupakan *outlier*. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Mahalanobis distance squared*

Tabel 3  
Hasil Uji Outlier (Mahalanobis Distance Squared)

Observation Number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
158	66,596	0,001	0,000
17	66,188	0,001	0,000
174	65,857	0,001	0,000
34	65,814	0,001	0,000
98	63,869	0,001	0,000
129	62,785	0,002	0,000
20	62,965	0,002	0,000
89	62,943	0,002	0,000
85	62,566	0,002	0,000
145	61,994	0,003	0,000

Sumber : Data primer diolah, 2019.

Hasil dari Tabel 3 dengan *Mahalanobis distance squared* menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengamatan yang terdeteksi sebagai *outlier* yaitu pengamatan yang mempunyai jarak Mahalanobis lebih besar dari *chi square* tabel ( $df = 35, \alpha = 0,001$ ) yaitu 66,62 dari hasil analisis diketahui bahwa pada 16 indikator yang digunakan pada penelitian ini tidak ada yang mengandung *outlier*. Uji Multikolinieritas dan *Singularity* Berdasarkan *output SEM* matrik kovarian sampel menunjukkan hasil sebesar 0,134, yang berarti nilainya lebih besar dari nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dan singularitas, yang berarti bahwa data ini layak untuk digunakan.

c. Analisis Konfirmatori Variabel Eksogen

Analisis konfirmatori variabel eksogen (komitmen manajemen pada kualitas layanan, layanan staf berorientasi pelanggan dan nilai pelanggan) dilakukan untuk mengkonfirmasi apakah variabel yang diamati dapat mencerminkan faktor yang dianalisis, yaitu memiliki uji kesesuaian model – *goodness of fit test*, signifikan bobot faktor dan nilai lambda atau *factor loading*

Tabel 4  
Hasil Uji Variabel Eksogen

Indikator	Variabel Latent	Factor Loading	CR	Nilai P	Keterangan
X1.1	Atraksi (Daya Tarik) (X1)	0,563	Fixed	0,000	Valid
X1.2		0,613	6,659	0,000	Valid
X1.3		0,687	7,177	0,000	Valid
X1.4		0,772	7,693	0,000	Valid

X1.5		0,724	7,409	0,000	Valid
X1.6		0,686	7,172	0,000	Valid
X1.7		0,691	7,199	0,000	Valid
X2.1	Infrastruktur (X2)	0,615	<i>Fixed</i>	0,000	Valid
X2.2		0,718	7,893	0,000	Valid
X2.3		0,742	8,072	0,000	Valid
X2.4		0,717	7,884	0,000	Valid
X2.5		0,730	7,984	0,000	Valid
X3.1	Fasilitas Wisata (X3)	0,595	<i>Fixed</i>	0,000	Valid
X3.2		0,710	7,999	0,000	Valid
X3.3		0,697	7,899	0,000	Valid
X3.4		0,772	8,466	0,000	Valid
X3.5		0,771	8,466	0,000	Valid
X3.6		0,796	8,64	0,000	Valid
X3.7		0,832	8,89	0,000	Valid
X3.8		0,867	9,115	0,000	Valid
X4.1	Aksesibilitas (X4)	0,634	<i>Fixed</i>	0,000	Valid
X4.2		0,687	8,148	0,000	Valid
X4.3		0,753	8,751	0,000	Valid
X4.4		0,863	9,635	0,000	Valid
X4.5		0,876	9,728	0,000	Valid
X5.1	Kelembagaan (X5)	0,761	13,394	0,000	Valid
X5.2		0,895	18,316	0,000	Valid
X5.3		0,924	19,581	0,000	Valid
X5.4		0,889	<i>Fixed</i>	0,000	Valid
<i>Reliability Construct</i>		= 0,973	<i>(cut-off value = 0,7)</i>		Reliabel
<i>Variance Extract</i>		= 0,563	<i>(cut-off value = 0,5)</i>		Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2019.

Berdasarkan informasi Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *factor loading* setiap indikator melebihi nilai *cut-off* sebesar 0,5, nilai probabilitas (p) kurang dari atau sama dengan 0,05, nilai *Reliability Construct* sebesar 0,973 lebih besar dari nilai *cut-off* sebesar 0,7 dan nilai *Variance Extract* sebesar 0,5638 lebih besar dari nilai *cut-off* sebesar 0,5. Indikator atraksi (daya tarik) yang menunjukkan nilai *factor loading* tertinggi adalah X1.4 dengan nilai 0,772, indikator infrastruktur yang menunjukkan nilai *factor loading* tertinggi adalah X2.3 dengan nilai 0,742, indikator fasilitas wisata yang menunjukkan nilai *factor loading* tertinggi adalah X3.8 dengan nilai 0,867, indikator aksesibilitas yang menunjukkan nilai *factor loading* tertinggi adalah X4.5 dengan nilai 0,876, indikator kelembagaan yang menunjukkan nilai *factor loading* tertinggi adalah X5.3 dengan nilai 0,924. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa indikator-indikator

yang diuji memiliki reliabilitas yang baik dalam membentuk dan mengoperasionalkan variabel latent atraksi (daya tarik), infrastruktur, fasilitas wisata, aksesibilitas dan kelembagaan.

b. Analisis Konfirmatori Variabel Intervening dan Endogen

Hasil uji signifikansi *factor loading* variabel endogen (kinerja layanan dan reputasi perusahaan) disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 5  
Hasil Uji Variabel Endogen

Indikator	Variabel Latent	Factor Loading	CR	Nilai P	Keterangan
Y1	Pengembangan BUMDes (Y)	0,665	10,054	0,000	Valid
Y2		0,833	Fixed	0,000	Valid
Y3		0,817	13,323	0,000	Valid
Y4		0,815	13,277	0,000	Valid
Y5		0,752	11,851	0,000	Valid
Y6		0,632	9,422	0,000	Valid
<i>Reliability Construct</i>		= 0,888	(cut-off value = 0,7)		Reliabel
<i>Variance Extract</i>		= 0,572	(cut-off value = 0,5)		Reliabel

Berdasarkan informasi Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *factor loading* setiap indikator melebihi nilai *cut-off* sebesar 0,5, nilai probabilitas (p) kurang dari atau sama dengan 0,05, nilai *Reliability Construct* sebesar 0,888 lebih besar dari nilai *cut-off* sebesar 0,7 dan nilai *Variance Extract* sebesar 0,572 lebih besar dari nilai *cut-off* sebesar 0,5. Indikator pengembangan BUMDes yang menunjukkan nilai *factor loading* tertinggi adalah Y2 dengan nilai 0,833 Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang diuji ternyata memiliki reliabilitas yang baik dalam membentuk dan mengoperasionalkan variabel latent pengembangan BUMDes.

a. Uji Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit*)

Berdasarkan komputasi model SEM ini, dihasilkan indeks-indeks kesesuaian model (*goodness of fit*) yang disajikan pada Tabel 6. Selanjutnya nilai-nilai indeks ini dibandingkan dengan nilai kritis (*cut-off value*) dari masing-masing indeks. Sebuah model yang baik diharapkan mempunyai indeks-indeks *goodness of fit* yang lebih besar atau sama dengan nilai kritis.

Tabel 6  
Hasil Pengujian *Goodness Of Fit* Model Struktural Modifikasi

<i>Goodness Of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Model	Keterangan
Chi-Square (df = 94)	128,80	898,160	Baik
Probability Chi-Square	≥ 0,05	0,061	Baik
CMIN/DF	≤ 2,00	1,648	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,064	Baik
GFI	≥ 0,90	0,896	Marginal
AGFI	≥ 0,90	0,903	Baik
CFI	≥ 0,95	0,955	Baik
TLI	≥ 0,95	0,932	Marginal

Sumber : Data primer diolah, 2019.

Berdasarkan hasil evaluasi kriteria *Goodness of Fit Indices* pada Tabel 6, evaluasi model menunjukkan bahwa tidak semua kriteria model baik. Meskipun nilai GFI dan TLI, masih di bawah nilai *cut off value*, akan tetapi nilai tersebut tidak begitu jauh dari *cut-off value*.

Menurut Arbuckle dan Wothke (1999:617), kriteria terbaik yang digunakan sebagai indikasi kebaikan model adalah nilai CMIN/DF yang kurang dari 2, dan RMSEA yang di bawah 0,08. Pada penelitian ini, nilai CMIN/DF dan RMSEA telah memenuhi nilai *cut off*, begitu juga nilai CFI, oleh karena itu model dapat dikategorikan cocok dan layak untuk digunakan, sehingga dapat dilakukan interpretasi guna pembahasan lebih lanjut.

Tabel 7  
Hasil Uji Variabel Endogen

Indikator	Variabel Latent	<i>Factor Loading</i>	CR	Nilai P	Keterangan
Y1	Pengembangan BUMDes (Y)	0,665	10,054	0,000	Valid
Y2		0,833	<i>Fixed</i>	0,000	Valid
Y3		0,817	13,323	0,000	Valid
Y4		0,815	13,277	0,000	Valid
Y5		0,752	11,851	0,000	Valid
Y6		0,632	9,422	0,000	Valid
<i>Reliability Construct</i>		= 0,888	<i>(cut-off value = 0,7)</i>		Reliabel
<i>Variance Extract</i>		= 0,572	<i>(cut-off value = 0,5)</i>		Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2019.

Berdasarkan informasi Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *factor loading* setiap indikator melebihi nilai *cut-off* sebesar 0,5, nilai probabilitas (p) kurang dari atau sama dengan 0,05, nilai *Reliability Construct* sebesar 0,888 lebih besar dari nilai *cut-off* sebesar 0,7 dan nilai *Variance Extract* sebesar 0,572 lebih besar dari nilai *cut-off* sebesar 0,5. Indikator pengembangan BUMDes yang menunjukkan nilai *factor loading* tertinggi adalah Y2 dengan nilai 0,833 Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang diuji ternyata memiliki reliabilitas yang baik dalam membentuk dan mengoperasikan variabel latent pengembangan BUMDes.

## 5. Kesimpulan

Atraksi (daya tarik) berpengaruh signifikan terhadap pengembangan BUMDes, pada sisi produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke destinasi sehingga dapat meningkatkan kinerja BUMDes, Infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pengembangan BUMDes, semakin baik infrastruktur yang dimiliki tempat wisata dapat meningkatkan kinerja BUMDes. Fasilitas wisata berpengaruh signifikan terhadap pengembangan BUMDes, semakin lengkap fasilitas wisata yang tersedia dapat menarik wisatawan dan meningkatkan kinerja BUMDes. Fasilitas wisata secara kuantitatif merujuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan kepada wisatawan. Aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap pengembangan BUMDes, semakin baik aksesibilitas dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan berdampak pada kinerja BUMDes. Salah satu bentuk kenyamanan yang dibutuhkan wisatawan adalah kemudahan aksesibilitas. Kelembagaan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan BUMDes semakin baik pengelolaan kelembagaan dapat meningkatkan kinerja BUMDes. Indikator kelembagaan yang memberikan kontribusi terbesar pada peningkatan pengembangan BUMDes adalah Dukungan dari lembaga desa (BPD, LPMD, POKDARWIS, PKK) untuk pengembangan desa wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

Anthonius Ibori, 2013, Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni, Jurnal Governance Vol 5, No 1.2013

Campón-Cerro *et al.*, (2016), Sustainable improvement of competitiveness in rural tourism destinations: The quest for tourist loyalty in Spain. *Journal of Destination Marketing and Management*, 2016

Chien-Min Chen (2011) The destination competitiveness of Kinmen's tourism industry: Exploring the interrelationships between tourist perceptions, service performance, customer satisfaction and sustainable tourism, *Journal of Sustainable Tourism (J Sustain Tourism)* 2011

Cucculelli & Goffi (2015), Does sustainability enhance tourism destination competitiveness? Evidence from Italian Destinations of Excellence, *Journal of Cleaner Production* 2015

Cvelbar, Ljubica Knežević (2015) Drivers of Destination Competitiveness in Tourism: A Global Investigation. *Journal of Travel Research*. First Published December 1, 2015

Gumelar S. 2010. Hand out kuliah Concept Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure. Bandung

Delgado, Mercedes (2012) The Determinants of National Competitiveness Working paper series (National Bureau of Economic Research) · July 2012

Mira, Maria Rosario , Althauzen (2016) Destination competitiveness and competitiveness indicators: Illustration of the Portuguese reality, *Tekhne* 2016

Priasukmana Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin, 2001, Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah, *Jurnal Info Sosial dan Ekonomi* Vol 2 No 1, 2001

*UU No. 32 tahun 2004 juncto UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*

# Mohamad Nur Singgih

## ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jmm.unram.ac.id">jmm.unram.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://jurnal.unw.ac.id">jurnal.unw.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://www.pps.unud.ac.id">www.pps.unud.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id">journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://ejournal.bsi.ac.id">ejournal.bsi.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://pemerintahan.umm.ac.id">pemerintahan.umm.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# Mohamad Nur Singgih

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16